

PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) AWAM MELALUI VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA PONTIANAK

Suhaimi Fauzan¹, Ibnu Kahtan², Herman¹

¹Keperawatan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

²Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

Email: suhaimi.fauzan@ners.untan.ac.id

Abstract

Background : In everyday life, it is often found that someone suddenly loses consciousness or finds a victim on the street. To deal with this, what has to be done is to provide Basic Life Support (BLS). The provision of information can be started from the school age so that they can easily practice and share information on handling BLS on lay people with their families. **Objective:** Seeing the effect of providing basic life support (BLS) health education to the community through videos on the level of knowledge of high school children (SMA) in Pontianak city. **Methods:** This type of research is quantitative research, using a quasi-experimental research design in the form of pre-test and post-test without control. Audiovisual media is effective in increasing the knowledge and skills of respondents. Several studies have stated that self-directed videos can improve the knowledge, attitudes and skills of cardiopulmonary resuscitation (CPR) in high school students. This research was conducted using the method of providing general BLS health education to high school students in Pontianak City. **Result:** After measuring using a questionnaire, the results of the Wilcoxon test showed a difference in knowledge between pre-test and post-test with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). **Conclusion:** There was a significant influence on the provision of basic life support (BLS) health education for lay people through video on the level of knowledge of high school children in Pontianak City.

Keywords: Basic life support, health education, video, level of knowledge.

Abstrak

Latar belakang : Dalam keseharian sering ditemukan kejadian seseorang yang kehilangan kesadaran tiba-tiba atau menemukan korban dijalan, menghadapi hal tersebut yang harus dilakukan adalah dengan memberi Bantuan Hidup Dasar (BHD). Pemberian informasi dapat dimulai dari usia remaja sekolah agar dapat mudah mempraktekkan dan membagikan informasi penangan BHD awam kepada keluarganya. **Tujuan :** Melihat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) awam melalui video terhadap tingkat pengetahuan anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pontianak. **Metode penelitian :** Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian *quasi experiment* berupa *pre-test and post-test without control*. Media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden. Beberapa penelitian menyatakan bahwa *self directed video* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan resusitasi jantung paru (RJP) pada siswa SMA. Penelitian ini dilakukan dengan metode pemberian pendidikan kesehatan BHD awam kepada siswa SMA di Kota Pontianak. **Hasil penelitian :** Setelah dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner, hasil uji Wilcoxon didapatkan perbedaan pengetahuan pre-test dan post-test dengan p -value 0.000 ($p < 0.05$). **Kesimpulan :** Terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) awam melalui video terhadap tingkat pengetahuan anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pontianak. **Kata Kunci :** Bantuan hidup dasar awam, pendidikan kesehatan, video, tingkat pengetahuan.

PENDAHULUAN

Serangan jantung menjadi penyebab utama kematian diluar rumah sakit dan di rumah sakit. Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan sebanyak 70% serangan jantung di luar rumah sakit atau out-of-hospital cardiac arrests (OHCAs) terjadi di rumah, dan sekitar 50% tidak disaksikan. Hasil dari OHCA buruk, hanya 10,8% korban dewasa dengan serangan jantung nontraumatik yang telah menerima upaya resusitasi dari emergency medical service (EMS) atau layanan darurat medis mampu bertahan hidup sampai rumah sakit. Serangan jantung di rumah sakit atau In hospital cardiac arrest (IHCA) memiliki hasil yang lebih baik, dengan 22,3% sampai 25,5% orang dewasa yang masih mampu bertahan hidup.

Dalam keseharian sering ditemukan kejadian seseorang yang kehilangan kesadaran tiba-tiba atau menemukan korban dijalan, menghadapi hal tersebut yang harus dilakukan adalah dengan memberi Bantuan Hidup Dasar (BHD), yaitu serangkaian usaha pertama untuk mengembalikan fungsi pernafasan dan atau sirkulasi pada seseorang yang mengalami henti nafas dan atau henti jantung (cardiac arrest). Akan tetapi dikarenakan awam terhadap hal tersebut sehingga bingung apa yang seharusnya dilakukan. Resusitasi harus dimulai pada saat diketahui bahwa korban tersebut menderita serangan jantung dengan ditandai adanya henti nafas dan henti jantung.

Resusitasi adalah usaha untuk mengembalikan fungsi sistem pernapsan, peredaran darah dan saraf yang terganggu ke fungsi yang optimal sehingga muncul istilah resusitasi jantung paru (RJP). Resusitasi jantung paru secara umum dibagi kedalam tiga tahapan, antara lain bantuan hidup dasar (BHD), bantuan hidup lanjut, dan bantuan hidup jangka panjang. BHD merupakan

upaya untuk memperbaiki dan/atau memelihara jalan napas, pernapsan dan sirkulasi serta kondisi darurat yang terkait. BHD terdiri dari penilaian awal, penguasaan jalan napas, ventilasi pernapsan dan kompresi dada.

Peneliti memandang bahwa informasi pendidikan kesehatan terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD) perlu menjadi hal penting untuk mengurangi angka perparahan atau kematian saat korban mengalami serangan jantung. Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) dipilih menjadi responden sebagai penelitian dikarenakan Sasaran masyarakat awam dalam pemberian informasi dapat dimulai dari usia remaja sekolah agar dapat mudah mempraktekkan dan membagikan informasi penanganan BHD awam kepada keluarganya. Anak SMA juga memiliki organisasi palang merah remaja yang dapat berperan aktif menyebarkan informasi ke lingkungan sekolah. Salah satu pendidikan kesehatan BHD bagi masyarakat awam yang mudah dan dapat dicontoh yaitu dengan menggunakan video penanganan serangan jantung. Dengan alasan inilah peneliti tertarik mengangkat judul penelitian Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pontianak.

Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) awam melalui video terhadap tingkat pengetahuan anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pontianak.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian *quasi experiment* berupa *pre test and post test without control*. Menurut Dharma (2017), pada desain ini peneliti hanya

melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa membanding. Efektifitas intervensi dinilai dengan cara membandingkan nilai *post-test* dengan *pre-test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Kota Pontianak terdiri dari : SMA 1, SMA 3, SMA 7, SMA 8, SMA 5, dan SMA 6. Selanjutnya, dilakukan teknik sampling random dengan *cluster sampling*. Dari rumus sampling didapatkan sample sebanyak 120 responden.

Penelitian dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan BHD awam kepada responden. Untuk mengukur pengaruh dari media video, peneliti menggunakan kuesioner (*pre* dan *post test*).

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat

Karakteristik responden penelitian

Karakteristik responden penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Total	
	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	25,8
Perempuan	89	74,2
Usia Siswa		
15 Tahun	13	10,8
16 Tahun	49	40,8
17 Tahun	46	38,3
18 Tahun	12	10
Kelas		
10	16	13,3
11	70	58,3
12	34	28,3

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 89 responden (74,2%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 31 responden (25,8%). Berdasarkan usia, responden paling banyak adalah siswa

dengan umur 16 tahun berjumlah 49 responden (40,8%), dan yang paling sedikit dengan umur 18 tahun berjumlah 12 responden (10%). Berdasarkan kelas, responden paling banyak adalah siswa yang sedang duduk di kelas 11 berjumlah 70 responden (58,3%), dan yang paling sedikit pada kelas 10 berjumlah 16 responden (13,3%).

Analisis bivariat

Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) awam melalui video terhadap tingkat pengetahuan

Penentuan uji statistik untuk penelitian dilakukan setelah mengetahui hasil uji normalitas data. Data yang berdistribusi normal hasilnya akurat bila menggunakan statistik parametrik, sebaliknya data yang berdistribusi tidak normal menggunakan uji statistik non parametrik. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini ($n>50$) menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Statistik	p-value
Nilai Pre-test	0,123	0,000
Nilai Post-test	0,184	0,000

Sumber: Data Primer

Hasil uji normalitas data pada Tabel 4.2 didapatkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal ($p<0.05$) pada seluruh kelompok terdistribusi normal. Sehingga dilakukan uji alternatif dengan uji Wilcoxon.

Tabel 3. Distribusi Hasil Uji Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) awam melalui video terhadap tingkat pengetahuan anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pontianak

	Ranks (N)	Mean	Z	value
Pengetahuan setelah penkes	Negative Ranks	22	31,84	
Pengetahuan sebelum penkes	Positive Ranks	61	-4,784	0,000
	Ties	37	22,5	

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon*, perbedaan pengetahuan *pre-test* dan *post-test* pada anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pontianak diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa rentang usia responden yang diteliti dalam penelitian ini berkisar antara 15-18 tahun. Rentang usia ini tergolong kedalam kelompok remaja, remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan maupun kemandirian. Kelompok remaja memerlukan bimbingan karena remaja masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri serta lingkungannya. Remaja juga memerlukan banyak pengalaman positif yang berguna untuk membantu kelompok remaja menuju proses matang (Marsela & Mamat, 2019).

Umur merupakan sesuatu yang selalu diperhatikan pada penelitian-penelitian dengan fokus epidemiologi. Umur merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (Notoadmojo, 2014).

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan emosional dan pada setiap periode perubahan mempunyai

masalahnya sendiri tidak selalu berbanding lurus tanpa adanya permasalahan (Santrock, 2007; Hurlock, 2000).

Selanjutnya, karakteristik responden yang di teliti yaitu remaja SMA kelas 10-12 yang memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diah & astuti (2017), yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada responden.

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi.

Pendidikan adalah peranan penting dalam menentukan kualitas manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan membahukan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup yang berkualitas (Notoadmojo, 2010). Hasil penelitian ini sejalan pula dengan Mubarak (2009), bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi sehingga akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya.

Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) awam melalui video terhadap tingkat pengetahuan anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pontianak

Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang cukup setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat dikatakan baik karena mengalami

kenaikan pengetahuan. Responden yang mengalami peningkatan nilai dan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 61 orang (45,66%), responden yang mengalami penurunan nilai setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 22 orang (31,84%), dan yang mendapatkan nilai sama sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 37 orang (22,5%).

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh terhadap pemberian pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) awam melalui video terhadap tingkat pengetahuan anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pontianak dapat dilihat dari hasil uji analisis. Hasil uji Wilcoxon diperoleh Z score sebesar -4,784 dengan nilai $p=0.000$ ($p<0,05$). Sehingga, dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) awam melalui video terhadap tingkat pengetahuan anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pontianak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dkk (2012) dan Shorea dkk (2011), bahwa penyuluhan kesehatan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sistem pembelajaran siswa remaja.

Dari hasil post test didapatkan responden yang mengalami peningkatan nilai tes sebanyak 61 orang (45,66%), hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang telah diberikan pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar telah memahami dengan cukup baik dan diharapkan dapat menerapkan dilingkungan sekitar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2007) mengenai pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap terhadap

peningkatan pengetahuan dan sikap dokter kecil dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD). Penyuluhan dengan metode film (slide atau video) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dokter kecil.

Kemampuan memahami sebuah konsep dan teori merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang siswa, yang selanjutnya dapat berkembang menjadi mengaplikasikan (applying), menganalisis (analysing), mengevaluasi (evaluating) hingga pada akhirnya kemampuan mencipta (creating) (Gunawan & Palupi, 2012). Selanjutnya, teori dari Brunner menggolongkan modus belajar menjadi tiga tingkatan, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman piktoran/gambar (iconic), dan pengalaman abstrak (symbolic) (Arsyad, 2006). Teori ini menegaskan bahwa siswa akan merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna jika guru menghadirkan suasana belajar yang dapat dirasakan siswa menggunakan semua panca inderanya. Dengan kata lain, semakin banyak panca indera yang digunakan siswa saat belajar, maka proses belajar tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa (Hadi, 2017).

Media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, Selviana, Otik, & Linda (2019) dan Wardani, Arif, dan Galih (2020), yang menyatakan bahwa self directed video dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan resusitasi jantung paru (RJP) pada siswa anggota PMR.

Media audiovisual mampu menstimulasi banyak indra pembelajaran yaitu indra pengelihatan dan indra pendengaran. Penelitian yang dilakukan Mpotos dkk (2013), menyatakan bahwa

dengan menonton video yang berisi suara dan gerakan dapat membangun memori sebelumnya tentang pelatihan BHD. Pengalaman merupakan upaya untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Semakin sering seseorang terpapar BHD maka akan meningkatkan kemampuannya dalam hal BHD baik aspek pengetahuan maupun keterampilan. Beberapa studi melaporkan bahwa pelatihan bantuan hidup dasar di sekolah adalah kunci untuk menyampaikan informasi bantuan hidup dasar di masyarakat (Bodas et al., 2019; Beskind et al., 2016).

Penyajian video yang dapat diulang-ulang saat proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi dari video tersebut, selain itu penyajian sebuah materi yang terstruktur juga dapat memudahkan siswa memahami materi khususnya menganai konsep (Sudiarta & Sandra, 2016). Penelitian yang dilakukan di Australia menunjukkan bahwa siswa dan staf pengajar memiliki pandangan positif terhadap penggunaan video dalam proses belajar-mengajar (Gedera & Zalipour, 2018).

Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh gaya belajar seseorang (Chania, Haviz & Sasmita 2017). Media pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya belajar setiap individu dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara maksimal (Irham & Wiyani 2014).

Selanjutnya, teori kerucut segitiga Dale's menjabarkan bahwa melihat gambar dan video memiliki kemampuan mengingat yang baik dibandingkan dengan metode melihat gambar atau tulisan. Media audiovisual yang digunakan menggabungkan unsur membaca, mendengar dan video. Unsur-unsur yang ada tersebut memperlihatkan jika secara kuantitas media audiovisual

akan lebih meningkatkan proses mengingat seseorang (Sari 2019).

Pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) awam pada remaja penting dilakukan karena remaja merupakan masa transisi dimana segala informasi positif dan ilmu pengetahuan akan berguna bagi remaja di masa dewasa. Sejalan dengan teori Green and Kreuter, bahwa pengetahuan termasuk faktor yang dapat mempermudah (predisposing factor) untuk terjadinya perubahan perilaku.

Sehingga sangat diperlukan sekali adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara melakukan bantuan hidup dasar yang baik dan benar (Notoadmojo, 2014).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) awam melalui video terhadap tingkat pengetahuan anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pontianak. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan dalam beberapa poin sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 89 responden (74,2%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 31 responden (25,8%). Berdasarkan usia, responden paling banyak adalah siswa dengan umur 16 tahun berjumlah 49 responden (40,8%), dan yang paling sedikit dengan umur 18 tahun berjumlah 12 responden (10%). Berdasarkan kelas, responden paling banyak adalah siswa yang sedang duduk di kelas 11 berjumlah 70 responden (58,3%), dan yang paling sedikit pada kelas 10 berjumlah 16 responden (13,3%).
2. Hasil uji Wilcoxon, perbedaan

- pengetahuan *pre-test* dan *post-test* pada anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pontianak diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) awam melalui video terhadap tingkat pengetahuan anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pontianak.

SARAN

1. Bagi masyarakat
Pemberian pendidikan kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) awam sejak dini dapat meminimalisir terjadinya kematian akibat henti jantung di lingkungan masyarakat.
2. Bagi rumah sakit
Tingkat pengetahuan masyarakat awam mengenai bantuan hidup dasar akan membantu pihak rumah sakit guna menangani pasien henti jantung. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik akan memperbesar peluang pasien henti jantung akan selamat sebelum akhirnya dibawa ke rumah sakit untuk mendapat perawatan lebih lanjut
3. Bagi institusi pendidikan
Dapat menyediakan refrensi yang lebih banyak dan terprinci dalam kaitannya terkait bantuan hidup dasar awam, dan masalah- masalah pasien maupun masyarakat mengenai pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar.
4. Bagi penelitian selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada lingkup yang lebih luas, tidak hanya pada siswa di kota Pontianak, namun dapat diperluas lagi agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association (AHA). (2020). Guideline Update for

- CPR and ECC. *Circulation*, vol. 132.
- American Red Cross. (2020). *Basic Life Support for Healthcare Providers Handbook*.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Beskind, D. L., Stolz, U., Thiede, R., Hoyer, R., Burns, W., Brown, J., ... Panchal, A. R. (2016). *Viewing a brief chest-compression- only CPR video improves bystander CPR performance and responsiveness in high school students: A cluster randomized trial*. *Resuscitation*, 104, 28–33. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2016.03.022>
- Bodas, M., Peleg, K., Shenhav, G., & Adini, B. (2019). *Light search and rescue training of high school students in Israel – Longitudinal study of effect on resilience and self-efficacy*. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 101089. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2019.101089>.
- Chania, Y., Haviz, M. & Sasmita, D. (2017). *Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 8(1): 77.
- Dahlan, M. Sopiyudin. (2013). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Diah, L. D., & Astuti. (2017). *Efektivitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Media Video dan Phantom terhadap Praktik SADARI pada siswi SMPN 1 Nanggulan*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Fatimah, Selviana, Otik W., & Linda S. (2019). *Efektivitas media audiovisual (video)*

- terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kelompok masyarakat tentang program g1r1j. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, ISSN 2581- 2858.
- Gedera, D. S., & Zalipour, A. (2018). Use of interactive video for teaching and learning. *ASCILITE (Australasian Society for Computers in Learning in Tertiary Education)*, pp. 362-367.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2012). *Taksonomi bloom-revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian*. *EJurnal Ikip Madiun*, 2 (2): 98-117.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, (pp. 96-102).
- Hardisman. (2014). *Gawat Darurat Medis Praktik*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Irham, M. & Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Pendidikan teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Justine T.S. (2006). *Memahami aspek-aspek pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi*. Jakarta: Grasindo.
- Kleinman M, Brennan E, Goldberger Z, Swor R, Terry M, Bobrow B et al. (2015). Part 5: Adult Basic Life Support and Cardiopulmonary Resuscitation Quality. *Circulation*, vol. 132(18 suppl 2):S414-S435.
- Krisanty, P. (2009). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta : Trans Info Medika.
- Marsela, R. D., & Mamat S. (2019). *Kontrol diri: Definisi dan faktor*. *Journal of innovative counseling*: Theory, Practice & Research, 3(2): 65-69.
- Mauri R, Burkart R, Benvenuti C, Caputo M, Moccetti T, Del Bufalo A et al. (2015). Better management of out-of-hospital cardiac arrest increases survival rate and improves neurological outcome in the Swiss Canton Ticino. *Europace*, vol. 18(3):398-404.
- Mpotos, et al. (2013). Retraining basic life support skills using video, voice feedback or both: A randomised controlled trial, *Resuscitation*, vol. 84(1): 72-77.
- Mubarak, W. I. (2009). *Ilmu Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodelogi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktek, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pulungan. (2007). *Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Dokter Kecil dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) di Kecamatan Helvita*. Tesis Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.

- Santrock. (2007). *Remaja*. Edisi 11 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 1(1): 58–78.
- Shorea, R., et al. (2011). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada remaja putri di SMAN 2. *Jurnal Riau: Universitas Riau*.
- Sudiarta, I. G. P. & Sadra I. P. (2016). Pengaruh Model Blended Learning berbantuan Video Animasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 49 (2): 48-58.
- Sulastri, et al. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Di SMAN 9 Balikpapan. *Kalimantan Timur: Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara Indonesia*.
- Wardani, E. K., Arif S. U., & Galih N. A. (2020). Efektivitas pembelajaran mandiri audiovisual dan booklet bantuan hidup dasar (bhd) terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat di rsud wonosari. *Jurnal of Bionursing*, vol. 2(3): 183-189.